

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
FIQH SISWA KELAS II DI MI WATHONIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ELIANI
NIM 13270027
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

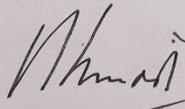
Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan –perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di MI Wahtoniyah Palembang . Yang di tulis oleh ELIANI, NIM 13270027 telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pemimbing I



Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Palembang, 16 Januari 2018

Pemimbing II



Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008

Skripsi Berjudul

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
FIQH SISWA KELAS II DI MI WATAHONIYAH PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari ELIANI, NIM. 13 27 0027
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal

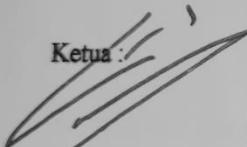
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua :



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 1957611052007102002

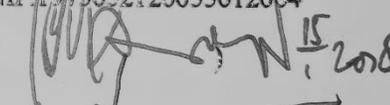
Penguji Utama : Muhamad Isnaini, M.Pd.
NIP. 197402012000031004

Anggota Penguji : Faisal, M.Pd.I
NIP. 19740512200312001

Sekretaris



Midya Boty, M.Pd.
NIP. 1975052120055012004

( 15, 2018)
()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eliani
NIM : 13270027
Tempat, Tanggal Lahir : Pedamaran, 27- Juli- 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Memang benar saya membuat ijazah sementara ini yang akan digunakan untuk melamar pekerjaan. Dengan demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Terima kasih

Palembang, 26 Desember 2017



Eliani

NIM 13270027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لَنْ يَسْكُرْتُمْ أَزِيدَنَّاكُمْ وَالَّذِينَ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

(QS. Ibrah im: 7)

“jadilah kalah karena pengalah; bukan kalah karena menyerah jadilah pemenang karena kemampuan, bukan menang karena curang”

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak (Kasmin) dan Ibu (Nuriani) yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendoakan serta menjadi sumber inspirasiku, dan sekaligus menjadi motivasi terbesarku.
- ❖ Saudara/i kandungku Susilawati, Meiliah, Mitra, Yeni Sari, terima kasih sudah menjadi kakak dan adik ku yang terbaik yang selalu mendoakan perjuangan studyku selama ini
- ❖ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013

- ❖ *Keluarga Besar KKN di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang*
- ❖ *Keluarga Besar MA. Daarul Quran Pedamaran*
- ❖ *Keluarga Besar MI Wathoniyah Palembang*
- ❖ *Keluarga Besar SD Negeri 8 Pedamaran*
- ❖ *Kawan-kawan seperjuangan PGMI 01 angkatan 2013*
- ❖ *Kawan-Kawan PPLK Di MI Wathoniah Palembang*
- ❖ *Kawan-Kawan KKN Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang*
- ❖ *Sahabat tersayang Aggini Dwi lestari, Rina Purnama Sari, Yeni Erlika Diana Kurniasari, Padma risqon Mentari.*
- ❖ *Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'amin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontro Yang Tidak Menggunakn Model Pembelajaran Experiential Learning*". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

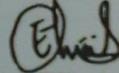
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi , Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj Mardiah Astuti, M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

4. Bapak Drs. Najamuddin R, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
 5. Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
 6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
 7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
 8. Ibu Merri, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dan Bapak Edi Firdaus, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran FIQH yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
 9. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung baik secara lisan maupun berbentuk material serta memotivasi baik demi kesuksesanku.
 10. Orang terbaik dan terhebat yang selalu memberiku semangat dan motivasi yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
 11. Teman-temanku tercinta angkatan 2013 khususnya PGMI 01 (2013) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, kurang lebih 4 tahun bersama-sama menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
 12. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
 13. Teman-teman KKN Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang
- Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah Swt, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, September 2017

Penulis



Eliani

NIM 13270027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8

D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
E. Kerangka Teori	14
F. Variabel dan Definisi Oprasional.....	20
G. Hipotesis Penelitian	22
H. Metodologi Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	34
1. Pengertian	34
2. Tahap-tahap model <i>Experiential Learning</i>	38
3. Kelebihan dan kekurangan model <i>Experiential Learning</i>	42
4. Manfaat model <i>Experiential Learning</i>	43
5. Karakteristik model <i>Experiential Learning</i>	44
B. Hasil Belajar	45
1. Pengertian.....	45
2. Macam- macam Hasil Belajar	47
3. Domain Hasil Belajar	48
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	49
5. Indikator Hasil Belajar	53
C. Mata Pelajaran FIQH	54
1. Pengertian	54
2. Ruang Lingkup dan Tujuan Pelajaran FIQH.....	55
3. SK,dan KD Mata Pelajaran SKI.....	56

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Kondisi Objektif Sekolah MI Wathoniyah Palembang.....	56
---------------------------------------------------------------------------------	----

1. Sejarah MI Wathoniyah Palembang	56
2. Kondisi Objek MI Wathoniyah Palembang	57
B. Profil MI Wathoniyah Palembang	58
C. Visi Misi dan Tujuan MI Wathoniya Palembang.....	59
D. Keadaan Pegawai dan Guru MI Wathoniyah Palembang	60
E. Keadaan Siswa MI Wathoniyah Palembang	63
F. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler	64
G. Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang	65
H. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Palembang	69
I. Deskripsi Wilayah Penelitian di Kelas II.	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data penelitian	72
1. Deskripsi proses pembelajaran	72
2. Deskripsi pelaksanaan kelas eksperimen	74
3. Deskripsi pelaksanaa kelas kontrol	76
B. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh	84
1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di MI Wathoniya Palembang	84
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di MI Wathoniyah Palembang	89
C. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Yang Menggunaka Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontorl Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di MI Wathoniyah Palembang	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi.....	27
Tabel 1.2 Sampel.....	28
Tabel 2.1 Macam-macam kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa	39
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	56
Tabel 3.1 Profil MI Wathoniyah Palembang	58
Tabel 3.2 Keadaan guru MI Wathoniyah Palembang	61
Tabel 3.3 keadaan pegawai MI Wathoniyah Palembang	62
Tabel 3.4 Jumlah Siswa MI Wathoniyah Palembang.	64
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang.	66
Tabel 3.6 Struktur Organisasi MI Wathoniyah Palembang.	68
Tabel 4.1 Observasi Guru	78
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Ekperimen.	85
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Mean dan Standar Devitasi.....	85
Tabel 4.4 Presentase Hasil Belajar Eksperimen	88
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Mean dan Standar Deviasi.....	90
Tabel 4.7 Presentase Hasil Belajar Eksperimen	92
Tabel 4.8 Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen <i>Post-test</i>	97

Tabel 4.10 Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol	99
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi kelas Kontrol <i>Post-test</i>	102

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran FIQH kelas II disebabkan karena pembelajaran yang tidak divariasikan dengan metode, model pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran dikelas. Melalui penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pelajaran FIQH.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang? Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Meenggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang? Bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yaang Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontol Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Dadrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penelitian *True- Eksperimental design* bentuk *posttest-only control design*.

Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan yaitu: pertama penggunaan model pembelajaran *experiential learning* pada mata pelajaran Fiqh telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, Hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat diketahui bahwa hasil *post-test* siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 11 orang siswa (32%), yang mendapat nilai sedang 10 orang siswa (29%), yang dapat nilai rendah 13 orang siswa (38%) Hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dapat diketahui bahwa hasil *post-test* siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 18 orang siswa (55%), yang mendapat nilai sedang 11orang siswa (33%) dan yang mendapat nilai rendah 4orang siswa (12%). Ketiga, signitfkan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan membedakan besarnya “r” yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($r_o = 73$) yang tercantum pada tabel nilai t ($r_{tabel5\%} = 2.00$ dan $r_{tabel1\%} = 2.65$) maka dapat diketahui bahwa r_o lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $2.00 < 73 > 2.65$. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa menggunakan model *experiential learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia.¹

Terdapat kecenderungan dalam pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga ada ungkapan yang menyatakan bahwa tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai

¹ Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2014), hal. 1

disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Disini letak pentingnya manusia sebagai makhluk yang berpikir untuk terus belajar, baik itu belajar secara kelembagaan formal maupun belajar dari pengalaman yang pernah dan akan dialami.

Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami perkembangan ke arah desentralisasi pendidikan, desentralisasi pendidikan memberikan wewenang penuh kepada sekolah dan guru untuk mengelola proses pembelajaran, terutama dalam hal implementasi metode atau strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.² Sebagian besar guru-guru di madrasah ibtidaiyah masih menerapkan metode pembelajaran klasik, sehingga berpengaruh pada hasil yang kurang maksimal. Pembelajaran klasik ini masih mengedepankan metode ceramah, tanpa memperhatikan aktivitas belajar yang berpusat pada siswanya (*student centered*). Pembelajaran klasik yang berlangsung cenderung berjalan satu arah pada guru ke siswa (*teacher centered*), ini menyebabkan pembelajaran terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja.

Maksud dan tujuan belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Lebih jauh dari pada itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 271

pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Proses pembelajaran seharusnya dapat menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Darmuji Darmodiharjo, minimal ada tiga penjabaran misi fungsi yang diemban oleh guru yaitu, mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.³ Guru sebagai pendidik dan pemandu jalannya proses pembelajaran yang akan membuat seseorang menjadi berkualitas. Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tugas dan yang diemban merupakan amanat yang wajib dilaksanakan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperhatikan model belajar mengajar, sehingga terciptalah situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok pembahasan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran, tugas dan kewajiban yang diemban seorang guru merupakan amanat yang wajib dilaksanakannya. Seorang guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dengan pemilihan dan penggunaan strategi dan model yang tepat sehingga siswa dapat tertarik dengan mata pelajaran. Model Pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 140

⁴ *Ibid.*, hlm. 26

untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.⁵

Berkenaan dengan model pembelajaran banyak kita temui model pembelajaran yang baru, hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian untuk lebih baik dalam pendidikan. Dapat dipahami model pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu Strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.⁶

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan pratek yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semankin menuntut mutu pendidikan sebagai sarana dan prasarana mencapai cita-citanya.⁷Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor piskologis, fisik manusia dan pengaruh lingkungan.⁸

⁵ Marno dan Idris, *Strategi, metode, dan teknik mengajar*,(Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 147

⁶ Abdul Majid, *op., cit.*, hlm. 141

⁷Rusmaini, *Ilmu pendidikan*,(Palembang. Grafika Pelindo Press, 2011), hlm. 1

⁸*Ibit*

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbale antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁹

Model merupakan suatu konsepsi untuk, mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.¹⁰

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru merupakan penentu dalam proses belajar mengajar. Apabila model yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka pembelajaran akan menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap pelajaran tersebut. Jika model pembelajaran menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga hasil belajar meningkat.¹¹

Mengenai belajar atau pembelajaran dalam konsep ilmu pengetahuan alam telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 125:¹²

⁹ Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 33

¹⁰ Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta Deepublish, 2012), hlm. 89

¹¹ Effendi, *filsafat komunikasi*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24

¹² Q.S An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmat dan pembelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pelaksanaan atau proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, salah satu lembaga formal yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan melalui sekolah siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan.

Dalam kenyataan yang peneliti temui di kelas II MI Wahtoniyah nampak kondisi yang mengarah ke suasana belajar yang tidak kondusif. Saat penelitian berlangsung, siswa kurang antusias dalam menghadapi tugas-tugas atau proses Pembelajaran dalam kelas. Kondisi ini nampak dengan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, seringkali ijin untuk meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran dengan berbagai macam alasan sampai dengan tidak masuk sekolah.

Suasana indolensi (tidak semangat, malas, bosan, murung, tanpa harapan) mengarah pada kondisi suasana belajar yang tidak kondusif. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru mata pelajaran, Motor Otomotif banyak siswa merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka.¹³ Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan siswa pasif. Selain itu juga teramatinya minat yang kurang pada siswa saat mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah sehingga siswa hanya belajar jika ada tugas atau menjelang ujian bahkan ada sebagian yang tidak belajar sama sekali, kegiatan kelompok yang tidak berjalan, dan belum ada kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis pada nilai standar kompetensi (NSK) yang dimiliki oleh guru yang diambil pada saat ulangan harian pertama terbukti bahwa sebagian besar siswa nilainya tidak memenuhi nilai KKM (tidak tuntas), yaitu sejumlah 26 siswa didalam satu kelas mendapatkan nilai kurang dari 6, yaitu standart nilai KKM untuk mata pelajaran produktif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan, penyediaan LKS dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab mengapa hasil belajar siswa rendah pada setiap ulangan, antara lain: siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan. siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas dirumah, minat baca siswa rendah, siswa jarang berani bertanya pada saat

¹³ Prayitno, *Seni Layanan Konseling*, (Padang : FIP Universitas Negeri padang, 2004), hlm 5

proses belajar mengajar. Hal hal diatas jika diberikan berlarut-larut maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa secara khusus sehingga di khawatirkan mutu lulusan sekolah tidak akan memenuhi standart kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur terhadap siswa, mereka mengatakan bahwa selama ini metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah sehingga materi yang diajarkan menjadi verbal/hafalan sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat. Sebenarnya siswa juga mengharapkan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yaitu terciptanya susana yang tidak membosankan, rileks serta siswa dapat berperan aktif. Penggunaan metode pembelajaran seharusnya lebih bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada. Di peneliti ini menggunakan model *Experiential Learning* (pengalaman langsung) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model *Experiential Learning* (pengalaman langsung) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang diterapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.¹⁴

¹⁴Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 96

Dalam kenyataan yang ada, model yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh masih banyak menggunakan model lama dan sedikit yang menggunakan metode yang bervariasi tentunya. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Fiqh siswa di sekolah dengan menggunakan model lama siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi keresahan tersebut, maka peneliti mengambil langkah dalam mengatasi kesulitan siswa melalui model *experiential learning* .

Demi terwujudnya hasil belajar yang maksimal, pendidik maupun peserta didik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan model yang tepat tentu saja dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqh siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang, guru menyampaikan bahwa selama ini model *experiential learning* (Pengalaman langsung) belum pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Metode dan model yang digunakan guru masih model pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa pasif dalam belajarnya karena penggunaan metode yang sifatnya masih monoton dan tidak bervariasi.¹⁵

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang khususnya di kelas II pada mata pelajaran Fiqh, metode yang digunakan hanya

¹⁵ Ummi Kalsum, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang, *Wawancara 9 Setember 2017*

metode ceramah dan penugasan saja, yaitu guru bercerita kemudian siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas, dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar, siswa masih banyak yang kurang aktif dan bermain-main di kelas, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau nilai rendah. Sesuai dengan data di lapangan hasil belajar mata pelajaran Fiqh kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang masih kurang. Ketika guru menyampaikan materi membuat pertanyaan siswa hanya diam bahkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif.¹⁶

Rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu materi menjadikan guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar siswa dan memiliki model yang sesuai untuk terus mengasah kemampuan siswa dan pengetahuannya, seperti yang terjadi pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Dimana sebagian besar siswa belum mampu meningkatkan hasil belajar dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian tersebut maka penulis menggunakan suatu model pembelajaran dalam langkah untuk mengetahui adakah **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS *EKSPERIMEN* DAN KELAS KONTROL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING*”**

¹⁶ Observasi, Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang, 7 Setember 2017

PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG”

B. Pemasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran fiqh Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Melihat permasalahan yang diuraikan diatas, penelitian ini dapat di analisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru ketika melakukan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan latihan.
- b. Siswa hanya berpusat pada guru
- c. Siswa sulit mengemukakan pendapatnya
- d. Pembelajaran yang cenderung monoton
- e. Kurang tepatnya strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajran sehingga antusiasme dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi tidak menyenangkan.
- f. Kurangnya interaski guru dan siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan masalah dalam peneliti ini menitik beratkan pada:

- a. Model yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah Model *Experiential Learning*.
- b. Hasil yang diteliti adalah ranah kognitif yang meliputi jenjang Pengetahuan (C 1), Pemahaman (C 2) ,dan Aplikasi (C 3)

3. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas II Di Madrasah Ibtida'yah Wathoniyah Palembang ?
- b. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas II Di Madarasa Ibtida'yah Wathoniyah Palembang ?
- c. Bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Exsperiential Learning* Dan Hasil

Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- c. Untuk Mengetahui bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran *experiential learning* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan Model pembelajaran *experiential learning* Pada Mata Mata Pelajaran Fiqh siswa kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan berfikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam pemilihan Model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi seluruh guru untuk memilih alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan terutama mata pelajaran Fiqh serta meningkatkan kompetensi guru dalam merangsang dan mendesain pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqh yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar fiqh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang model *Experiential Learning* dan Hasil Belajar, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Sunarti Dalam skripsinya. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui "Experiential Learning "Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Taruban Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh sunarti dapat di simpulkan bah

wa Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*) kegiatan pembelajaran siswa mengalami peningkatan cukup baik .Selain itu keterampilan menulis teks pidato menunjukkan hasil yang melampaui Kriteria Ketulusan Minimal (KKM), yaitu rata-rata 6,87 pada siklus I, termasuk pada kategori cukup dan 7,23 pada siklus II termasuk pada kategori baik. Pencapaian perolehan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan baik. Secara kuantitatif dapat dinyatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi sasaran penelitian dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato 26 siswa atau 86,66%. Namun demikian peningkatan kualitas proses pembelajaran masih harus ditingkatkan guna pencapaian perolehan hasil pembelajaran yang lebih baik di masa-masa yang akan datang.¹⁷

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan . Adapun persamaannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran *Experiential Learning*, sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian diatas meningkatkan keterampilan menulis teks pidato melalui model pembelajaran *Experiential Learning*, maka dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar Fiqih melalui model pembelajaran *Experiential Learning*.

Kedua, Munif, dalam skripsinya “Penerapan Metode Experiential Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

¹⁷ Sunarti “ Meningkatkan keterampilan menulis teks peidato melalui *Experiential Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruban Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*”. (<https://eprints.uns.ac.id/10160/1/136700908201005261.2010>)
[.pdf](#)

Dalam penelitian munif dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *experiential learning* dalam proses pembelajaran sains IPA dan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD setelah diterapkan metode *experiential learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat siklus. Teknik pengumpulan data hasil belajar kognitif dengan post tes, afektif dengan angket, dan psikomotorik yang diperoleh dari lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran sains IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas lima sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya¹⁸

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar melalui *Experiential Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran yang diambil penelitian diatas mengabil mata pelajran IPA dan objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran Fiqh.

Ketiga, Lia Purawati Dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapn Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournamen (TGT) Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Di Mi Quraniah 8 Palembang. yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen ini

¹⁸Munif,dalam skripsinya “Penerapan Metode *Experiential Learning* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. ([https://www.researchgate.net/.../307754653_2012\).pdf](https://www.researchgate.net/.../307754653_2012).pdf)

dilakukan di Mi Quraniah 8 kota Palembang untuk mengetahui apakah Penerapan model cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT). Berpengaruh meningkatkan hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan siswa setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil analisis data didapatkan perbedaan hasil belajar setelah dilakukan post-test dengan hasil Uji perbandingan dengan merujuk pada uji “t” didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,39$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t,ts.5\%} = 2,07$ dan $t_{t,ts.1\%} = 2,28$). Dengan demikian dari uji hipotesa penelitian dengan rumus tes t diatas dapat disimpulkan bahwa H_o yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Turnamen terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Quraniah 8 Palembang.¹⁹

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahawa ada persamaan dan perbedaannya dengan yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut ia meneliti bagaimana penerapan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Bagaimana

¹⁹Lia Purwanti”,*Pengaruh penerapan model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Di Mi Quarniah 8 Palembang* “, ([https://www.researchgate.net/.../307754653_2012\).pdf](https://www.researchgate.net/.../307754653_2012).pdf)

perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II (di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang).

Keempat,Eliyah dalam skripsinya yang berjudul “ *penerapan model Cooperative Learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi simbosis di kelas IV MI Ma'ariful Ulum Banyuasin*” Penelitian ini dilakukan karena sangat rendahnya hasil belajar siswa dan diikuti dengan kurangnya aktivitas siswa pada kegiatan proses pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Hasil penelitian pada pra siklus, siswa dengan tingkat ketuntasan 33,33% dan siswa tidak tuntas sebanyak 66,67% dengan rata-rata nilai 57,17. Kemudian hasil penelitian pada siklus 1 mulai ada peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 75,17. Dan pada hasil penelitian pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 96,67% dan siswa yang tidak tuntas hanya 3,33% dengan nilai rata-rata 87,17%. Maka setelah melihat perkembangan ketuntasan belajar pada siswa dengan diterapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada prasiklus, pada siklus 1, dan siklus II. ²⁰

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti laksanakan.Dalam penelitian diatas persamaanya adalah

²⁰Eliyah “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi simbosis dikelas IV MI Ma'ariful ulum banyuasin*”(Palembang Kepustakaan Uin Raden Patah Palembang, 2014),t.d

sama-sama meneliti hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti bagaimana penerapan model *Cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi simbiosis MI Ma'ariful Ulum Banyasin. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana Pengaruh Model pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqh siswa kelas II (di Madrasah Ibtiday'ah Wathoniyah Palembang).

Kelima, Irninatul Hasnak dalam skripsinya yang berjudul, *Penerapan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014*.

Dalam skripsi menjelaskan bahwa melalui Penerapan metode *modeling the way* yang secara terus menerus dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran fikih tentang shalat berjamaah dan bagaimana guru memberikan pembelajaran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran fikih sangat penting dikaji dan dipelajari, agar berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, guru harus dapat menerapkan metode atau strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran fikih dan penggunaan metode yang tepat seperti penggunaan metode *modeling the way* yang digunakan di MI Miftahul Falah Betahwalng Bonang Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif MI Miftahul Falah dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqh materi pokok shalat berjamaah kelas II

tahun ajaran 2013/2014. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.²¹

Dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan terletak pada mata pelajaran yang diambil. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode dan jenis penelitian nya.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Menurut Dewey Strategi Pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa:²²

- a) Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran.
- b) Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan psikologis yang melatarbelakanginya.

Dengan demikian, model pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

²¹ Iminatul Hasnak, *Penerapan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014.*(<http://eprints.walisongo.ac.id/5338/.2013.pdf>)

²² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hal. 127

Model *Experiential Learning* adalah sebuah model yang holistik dalam proses belajar. Dalam *Experiential Learning*, pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Model *Experiential Learning* dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980.²³

Model *Experiential Learning* adalah suatu Model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Dalam hal ini, *Experiential Learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Mahfudi menyimpulkan bahwa *Experiential Learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan mencapai untuk sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri.²⁴

Experiential Learning menunjukkan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan murid. Kualitas belajar *Experiential Learning* mencakup: keterlibatan murid secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh murid sendiri, dan adanya efek yang membekas pada murid.²⁵

²³ Baharudin dalam Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 181

²⁴ *Ibid.*,hal.181

²⁵ Abdul Majid, *Loc, Cit.*, hal.182

Ada enam pendekatan utama dalam pembelajaran eksperiensial yaitu, permainan peran, game dan simulasi, observasi, pencitraan mental, tugas menulis dan proyek pembelajaran tindakan.²⁶

Dengan demikian, proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bisa dilakukan dengan berbagai macam pendekatan utama dari model *experiential learning* yaitu permainan peran, game dan simulasi, observasi, pencitraan mental, tugas menulis dan proyek pembelajaran tindakan, karena dengan pendekatan utama dari model pembelajaran *experiential learning* merupakan Strategi pembelajaran di dalam pelaksanaannya meliputi tiga rana (*kognitif, afektif, psikomotorik*) sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamlik dalam Kunandar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.²⁷

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka kata atau

²⁶ Mel Silberman, *Coral, Active Training Pedoman Praktis Tentang Teknik , Desain, Contoh Khusus Dan Kiat*, (Bandung: Nusa Media, 2013), Hlm.143

²⁷Kunandar,*penilaian Autetik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013) suatu pendekatan pratik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), Hlm. 61

symbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebaliknya.²⁸

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mengacu kepada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dimana hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, huruf, ataupun kalimat.

Dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran Fiqih materi Sholat Fardu dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*.

3. Pembelajaran Fiqh

²⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Tunas Gemilang Press, 2014), Hlm. 38

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alge nsido, 2005), hlm. 5

a. Pengertian fiqh

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari- hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Serta substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari- hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Ruang lingkup materi fiqh pada umumnya adalah:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqh muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

4. Tujuan Fiqh

Sedang pembelajaran Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁰

5. Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Tabel.01 SK dan KD

F. V a r i a b e	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
	1. Mempraktikkan shalat fardhu	1.1 Menyebutkan Ketentuan Tatacara Shalat Fardhu	2 X 35 (menit)
		1.2 Mempraktikkan Keserasian Gerakan Dan Bacaan Shalat Fardhu	2 X 35 (menit)

1 dan Definisi Operasional

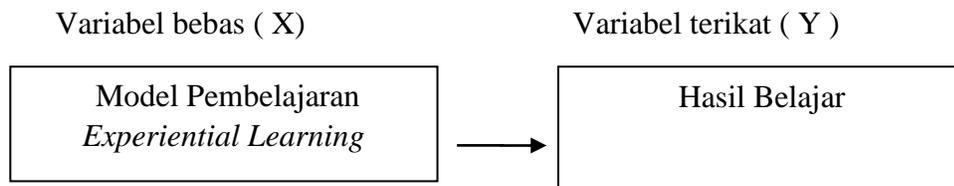
1. Variabel Penelitian (Kuantitatif)

Variable adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting

³⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasan, hlm. 2

dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel berbeda yang mempunyai gejala berbeda satu sama lainnya dan dibahas serta dicari perbedaannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Keterangan:

Variabel X : Merupakan Variabel Bebas Yaitu Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Variabel Y : Merupakan Variabel Terikat Yaitu Hasil Belajar Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

I. Definisi Operasional

³¹ *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), Hlm. 9*

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.³²

a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Model pembelajaran *experiential learning* yang merupakan model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara interen sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.³³

G. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan sekala nilai berupa angka, huruf ataupun kata.³⁴ Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diperoleh dari tes berupa soal, yang diberikan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* yang disebut dengan *post-test*.

H. Hipotesis penelitian

³² Team Penyusunan, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi Dan Karya Ilmian*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2005), Hlm. 15

³³ Muhammad Fathurrohman, *Model- model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 130

³⁴ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 7

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

Penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.³⁵ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang.

H₀: Tidak terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Model

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.96

Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II
Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan ini, apa bila dibandingkan dengan perlakuan lain. Desain metode eksperimen atau percobaan (*experimental*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.³⁶

2. Design penelitian eksperimen

Design yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *True-experimental design*, dikatakan *True- Eksperimental design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua yang mempengaruhi jalannya eksperimen.³⁷ Adapun penelitian yang penulis lakukan ini melakukan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 72

³⁷ *Ibid*, hlm. 75

penelitian eksperimen dengan bentuk *design* yaitu *posttest-only control design* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *posttest- only control group desain*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.³⁸

a. Memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *experiential learning* kelas eksperimen, sedangkan penjelasan tidak belaku kepada kelas kontrol.

b. Memberikan *treatment*

Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Sedangkan kelas kontrol tidak diajarkan dengan model pembelajaran *experiential learning*. Peneliti menjelaskan materi tentang sholat, setelah menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan peneliti juga memiliki kesempatan untuk melontarkan pertanyaan kepada siswa.

c. Memberikan *post-test*

³⁸ *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm.76

Peneliti memberikan tes berupa tes objektif (tes pilihan ganda) setelah tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 01

Desain Eksperimen

R	X	O ₁
R		O ₂

Pengaruh perlakuan = (O₁: O₂)

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data yang berusaha mendeskripsikan dengan sistematis yang bersifat uraian. Data kualitatif yang dimaksud adalah data tentang sejarah madrasah ibtidaiyah wathoniyah Palembang, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana. Serta penggunaan Strategi pembelajaran *experiential learning* pada mata pelajaran fiqh

terhadap hasil belajar siswa kelas II di madrasah ibtidaiyah wathoniyah Palembang.

- 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud adalah perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Strategi pembelajaran *experiential learning* siswa kelas II madrasah ibtidaiyah wathoniyah Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, dalam hal ini adalah siswa kelas II madrasah ibtidaiyah wathoniyah Palembang.
- 2) Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang yang bersumber dari buku-buku yang menunjang penelitian ini dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu.³⁹

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II madrasah ibtidaiyah wathoniyah Palembang tahun ajaran 2017 /2018 yang berjumlah 64 siswa.

Tabel 02
Populasi penelitian

No	Kelas	Iswa		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1	II A	22	11	33
2	II B	14	20	34
	Jumlah	36 Iswa	21iswa	67 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang memiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebelumnya dalam suatu penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2010), Hlm. 117

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Peneliti mengambil sampel kelas II A. dan II B, yang berjumlah 64 siswa, dimana siswa laki-laki 36 dan siswa perempuan 28 siswa.⁴⁰

Berikut rincian sampel :

Tabel 03
Sampel penelitian

Kelas	Iswa		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
II A	22	11	33
II B	14	20	34
Jumlah	36 siswa	21 Siswa	67 siswa

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Adalah observasi awal yang dilakukan peneliti untuk melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh dengan melihat fenomena yang ada seperti kejenuhan siswa dalam ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru yang tidak bias manajemen waktu. Sehingga penelitian ini tertarik untuk meneliti disekolah tersebut.

b) Wawancara

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 82

Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.⁴¹ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data awal penggunaan metode peneliti mewawancarai guru kelas II Di MI Wathoiyah Palembang yang bernama Edi Firdaus, S.Pd.I. Pada tanggal 07 September 2017.

c) Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal *post-test* kepada siswa kelas II A Dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniayah Palembang. Soal di buat dalam bentuk pilihan ganda yaitu 10 item soal dengan skor 100 jika benar semua.

d) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/ karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di MI Wathoniayah Palembang.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 137

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji “T” atau tes “T” untuk data sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus digunakan sebagai berikut:

Uji “t” atau tes “T” untuk dua sampel yang satu sama lain tidak saling berhubungan

Rumusnya:⁴²

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M1 = Mean Variabel 1

M2 = Mean Variabel 2

SE_{M1-M2} = Perbedaan Mean Variabel 1

Langkah perhitungannya, sebagai berikut:⁴³

a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i = \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)$$

b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i = \left(\frac{\sum fY'}{N} \right)$$

⁴²Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2014). hlm.

⁴³*Ibid.*, hlm. 347

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

e. Mencari Standard Error Mean Variabel I, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari Standard Error Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Standard Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari t_0 , dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori tentang menggunakan Model pembelajaran *experiential learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh.

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang. bagian ini menguraikan sejarah umum, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan belajar mengajar disekolah.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Model pembelajaran *experiential learning* pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Experiential Learning*

1. Strategi pembelajaran

Menurut Dewey strategi pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahawa.⁴⁴

- a. Strategi pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran.
- b. Strategi pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variabelnya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Dengan demikian, Strategi pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh para guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses

⁴⁴Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung :Remaja Rosdayakarya,2012), hlm.127

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar, di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa.

2. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Menurut Abdul Majid Strategi *Experiential* adalah Strategi pembelajaran melalui pengalaman bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi dan berperan sentral, sentral dalam proses belajar, model pembelajaran *experiential learning* dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980.⁴⁵

Strategi *experiential learning* ialah pembelajaran yang dilihat sebagai sebuah dua rangkaian yang berbeda, memiliki daya tangkap dalam pemahaman dan memiliki tujuan yang berkelanjutan. Bagaimanapun kesemua itu harus diintegrasikan dengan urutan untuk mempelajari apa yang terjadi. Daya tangkap dalam memahami sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengamatan yang dialami lewat pengalaman, sementara tujuan yang berkelanjutan berhubungan dengan perubahan dari pengalaman. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk memperoleh pengetahuan.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 180

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model- model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2015), hlm. 132

Dengan kata lain dapat disingkat sebagai berikut, pengamatan yang dilakukan sendirian tidak cukup dijadikan pembelajaran, harus dilakukan secara terperinci dan perubahan yang dilakukan sendiri tidak dapat mewakili yang dibutuhkan pembelajaran untuk itu diperlukan perubahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dalam pengalaman dan memperhatikan telah disebutkan dalam Al-qur'an surah Al- Ankabut : 20 yang berfirman sebagai berikut:⁴⁷

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّسَاءَ الْآخِرَةَ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al- Ankabut: 20)

Ayat diatas menjelaskan tentang perhatian Al-Qur'an dalam menyeruh manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalama dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, ;ai makhluk dan peristiwa yang terjadi

⁴⁷ Departemen Agama Islam, *Al-Hikmah (Al-Quar'an Dan Terjemahnya)*, (Jawab Barat: Cv Penerbit Diponogoro,2010), hlm. 396

di dalamnya. Ini bisa dilakukan dengan model pengalaman langsung atau pun dengan metode berfikir.

Menurut Jean Piaget, Pengalaman dan pembelajaran adalah Pendidikan dan latihan yang efektif adalah yang sekaligus abstrak dan konkret. Jean Piaget seorang psikolog perkembangan ternama, mengajarkan bahwa anak-anak belajar secara konkret, tetapi mereka menjadi mampu berpikir secara abstrak saat mereka memasuki masa remaja dan dewasa. Sayangnya, banyak pelatih yang memaknai bahwa perubahan kapasitas mental ini berarti bahwa pengalaman pembelajaran konkret bisa dibatasi. Justru sebaliknya. Belajar dengan pengalaman langsung mestinya terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan seseorang. Sebagai contoh, para peserta akan memahami konsep-konsep manajemen proyek dengan cara terbaik apabila mereka benar-benar mengelola yang sebenarnya maupun yang rekaan. Mereka akan memahami masalah yang dihadapi oleh orang-orang dengan kelainan penglihatan dengan cara berpartisipasi dalam simulasi menjadi orang buta. Kebutuhan akan pengalaman konkret tidak berkurang, melainkan, dengan kapasitas untuk berpikir abstrak, para peserta bisa meningkat dari pengalaman menuju pemahaman yang bertaraf lebih tinggi.⁴⁸

Menurut Mahfudin, Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Dalam hal ini, model pembelajaran *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam proses pembelajaran. menyimpulkan bahwa *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan mencapai untuk sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri.⁴⁹

Experiential Learning menunjukkan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan murid. Kualitas belajar *Experiential Learning* mencakup:

⁴⁸ Mel Silberman, *Hand Book Experiential Learning (Strategi Pembelajaran Dari Dunia Nyata)*, (Bandung: Nusa Media), hlm. 2-3

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 181

keterlibatan murid secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh murid sendiri, dan adanya efek yang membekas pada murid.⁵⁰

Dengan demikian, Strategi pembelajaran *experiential learning* merupakan Strategi pembelajaran yang bersifat holistic, karena di dalam pelaksanaannya meliputi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Tahap- tahap dalam model pembelajaran *experiential learning*

Tahap-tahap dalam Kolb *experiential learning cycle* dapat diuraikan pada contoh berikut:⁵¹

Pertama, pengalaman konkret. Pada tahap ini peserta didik disediakan stimulus yang mendorong mereka melakukan sebuah aktivitas. Aktivitas ini bisa berangkat dari suatu pengalaman yang dialami sebelumnya baik formal maupun informal ataupun dari situasi yang realistik.

Kedua, refleksi observasi. Pada tahap ini pembelajaran mengamati pengalaman dari aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra atau dengan bantuan alat peraga. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pengalamannya dan hasil refleksi ini mereka menarik pelajaran.

Ketiga, penyusunan abstrak. Setelah melakukan observasi dan refleksi, maka pada tahap pembentukan konsep abstrak pembelajaran mulai mencari alasan, hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya.

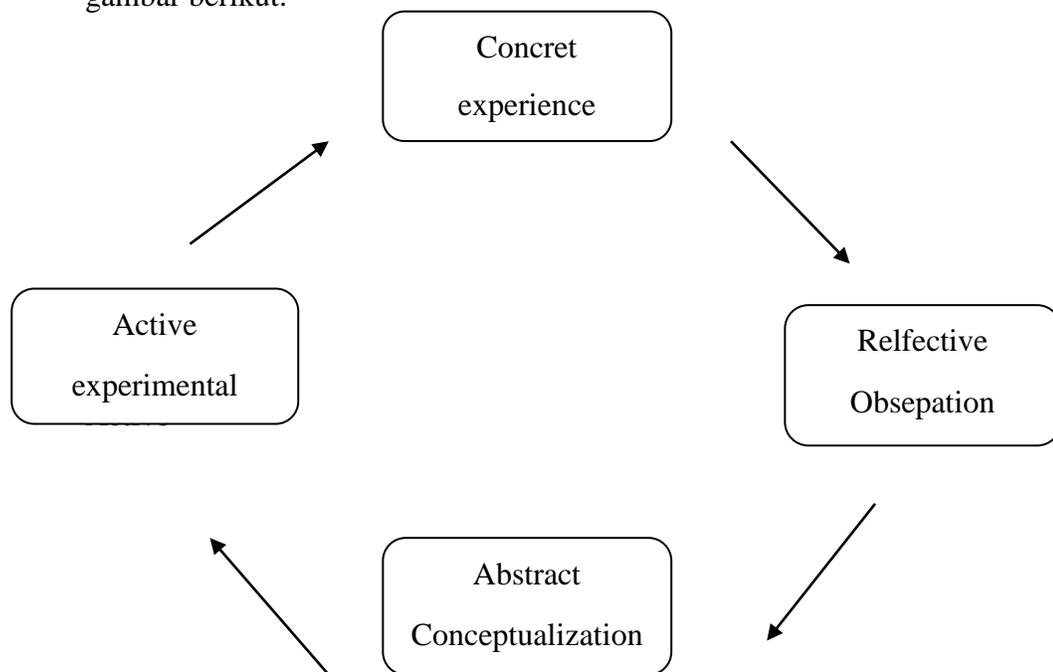
⁵⁰ Abdul Majid, *Loc, Cit.*, hal.182

⁵¹ *Ibid*, hlm. 134

Selanjutnya peserta didik mulai mengonseptualisasi suatu teori atau model dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalamansebelumnya.

Kempat, active experimentation atau aplikasi. Pada tahap aplikasi akan terjadi proses belajar bermakna karena pengalaman yang diperoleh pesrta didik sebelumnya dapat diterapkan pada pengalaman atau situasi probamatika yang baru.

Keempat tahapan ini membentuk sebuah siklus seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar siklus empat langkah *Experiential Learning* kolb

Agar dapat menjadi pelajaran yang efektif siswa harus mempunyai empat macam kemampuan yaitu:⁵²

Tabel 03

Kemampuan Murid Dalam Proses Belajar *Experiential Learning*

No	Kemampuan	Uraian	Pengutamaan
1	<i>Concrete experience</i> (pengalaman konkret)	Pelajar melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru.	<i>Feeling</i> (perasaan)
2	<i>Reflection Observation</i> (refleksi observasi)	Pelajar mengobservasikan dan merefleksi atau memikirkan pengalamannya dari berbagai segi.	<i>Watching</i> (mengamati)
3	<i>Abstract Conceptualization</i> (penyusunan abstrak)	Pelajar menciptakan konsep yang menintergrasikan konsep observasinya menjadi teori yang sehat.	<i>Thinking</i> (berfikir)
4	<i>Active Experimentation</i> (aplikasi)	Pelajar menggunakan teori itu untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil	<i>Doing</i> (berbuat)

⁵² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm. 111-112

		keputusan.	
--	--	------------	--

Dengan demikian, di dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Experiential Learning* terdapat empat tahap, yaitu: *Concrete experience* (pengalaman konkret), *Reflection Observation* (refleksi observasi), *Abstract Conceptualization* (penyusunan abstrak), *Active Experimentation* (aplikasi).

Menurut Umar Hamalik, Mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning* adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Guru merumuskan secara seksama suatu perencanaan pengalaman belajar yang bersifat terbuka yang memiliki hasil-hasil tertentu
- 2) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi
- 3) Siswa dapat bekerja secara individu atau bekerja dalam kelompok
- 4) Para siswa ditempatkan pada situasi nyata
- 5) Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia
- 6) Keseluruhan kelas menceritakan kembali tentang apa yang dialami sehubungan dengan mata pelajaran tersebut.

Ada enam pendekatan utama dalam pembelajaran *experiential* yaitu, permainan peran, games dan simulasi, observasi, pencitraan mental, tugas menulis dan proyek pembelajaran tindakan.⁵⁴

⁵³ Abdul Majid, *Op.Cit.*. hlm. 190-191

Dengan demikian, proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bisa dilakukan dengan berbagai macam pendekatan utama dari Strategi *experiential learning* yaitu permainan peran, game dan simulasi, observasi, pencitraan mental, tugas menulis dan proyek pembelajaran tindakan, karena dengan pendekatan utama dari Strategi *experiential learning* merupakan Strategi pembelajaran di dalam pelaksanaannya meliputi tiga rana (*kognitif, afektif, psikomotorik*) sesuai dengan tujuan pendidikan.

4. Kelebihan dan kekurangan Strategi *experiential learning*

a. kelebihan Strategi *experiential learning*

berdasarkan langkah- langkah pelaksanaan Strategi *experiential learning* bahwasannya model ini memiliki beberapa kelebihannya adalah hasil yang dapat dirasakan bahwa pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal, beberapa kelebihan Strategi pembelajaran *experiential learning* adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a) Mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antara sesama anggota kelompok.
- b) Meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
- c) Mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan.
- d) Meningkatkan empati dan pemahaman antarsesama anggota kelompok.

⁵⁴ Mel Silberman, Carol, *Active Training Pedoman Praktis Tentang Teknik, Desain, Contoh Kasus Dan Kiat*, (Bandung: Nusa media, 2013), hal. 143

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman, *Op Cit*, hlm. 138

b. Kekurangan Strategi pembelajaran *experiential learning*

Adapun kekurangan dari Strategi pembelajaran *experiential learning* adalah teori ini masih terlalu luas cakupannya dan membutuhkan waktu yang lebih lama.⁵⁶

Dengan demikian, kelebihan dari Strategi pembelajaran *experiential learning* ialah dapat meningkatkan gairah belajar, pembelajaran lebih bermakna siswa tidak hanya diajarkan teori tetapi juga siswa mengalami secara langsung sehingga menambah kreatifitas siswa. Sedangkan kelemahan dari Strategi pembelajaran *experiential learning* ialah Strategi ini memerlukan alokasi waktu yang lama untuk melakuakn penggunaan Strategi pembelajaran *experiential learning*.

c. Manfaat Strategi pembelajaran *experiential learning*

Adapun manfaat Strategi pembelajaran *experiential learning* secara individual antara lain sebagai berikut:⁵⁷

- a) Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri
- b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan, dan pemecahan masalah
- c) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk Menghadapi situasi yang buruk
- d) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya antarsesama anggota kelompok

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 139

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 138

- e) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi
- f) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab
- g) Menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk memberikan dan menerima bantuan
- h) Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik, dan koordinasi.

5. Karakteristik Strategi pembelajaran *experiential learning*

Menurut David Kolb (1984: 25-37) berpendapat bahwa *Experiential Learning* mempunyai enam karakteristik utama:⁵⁸

- a. Belajar adalah suatu proses kontinyu yang didasarkan pada pengalaman.
- b. Belajar memerlukan resolusi konflik antara gaya yang berlawanan secara dialektis.
- c. Belajar adalah suatu proses yang holistik
- d. Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan.
- e. Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan.

Dengan demikian karakteristik model pembelajaran *experiential learning* merupakan kontribusi penting tercapainya tujuan pembelajaran agar dapat menjadi pelajar yang efektif. Model *experiential learning* mencoba menjelaskan mengapa pembelajaran lewat model pengalaman belajar berbeda dan mampu mencapai tujuan. Hal ini dibuktikan oleh perkembangannya

⁵⁸ Zikrina Istighfaroh. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Experiential Learning Di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta*. Jurnal (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014).

kecakapan yang cukup baik yang dimiliki oleh beberapa individu setelah dibandingkan dengan individu lain.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada tiap individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan . proses berbuat melalui berbagi pengalaman.⁵⁹

Menurut Sudijorto, hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Karenanya hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu: (kognitif, afektif, dan psikomotortik).⁶⁰

Menurut pemikiran Gagne, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar berupa: ⁶¹

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarah kan aktivitas kognitifnya sendiri.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2013), hlm. 28

⁶⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2009), hlm. 255

⁶¹ *Ibid*, hlm. 30

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai- nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai- nilai sebagai dtandar perilaku.

Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingka laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tagu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁶²

Sedangkan menurut John M, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemerosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pemebelajaran.⁶³

Dengan demikian, hasil belajar ialah hasil perubahan yang terjadi pada pesera didik setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mencakup perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya seperti meningkatnya kognitif dari peserta didik.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

⁶² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁶³ Nila Anggraini Dkk, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 6

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Secara perinci, uraian mengenai macam- macam hasil belajar sebagai berikut:⁶⁴

a. **Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami serta mengerti apa yang dibaca

b. **Keterampilan Proses**

Keterampilan proses merupakan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c. **Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu- individu maupun objek-objek tertentu.

3. Domain Hasil Belajar

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 6-10

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut benyamin bloom ada tiga ranah atau kawasan perilaku sebagai hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁵

a. Domain ranah kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri siswa. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension*(pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application*(menerapkan), *analysis*(menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis*(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru dan *evaluasi*(menilai).⁶⁶

⁶⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hlm. 14

⁶⁶ Fajri Ismail, *Op Cit*, hlm. 44

b. Domain Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat ramaikan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, coordinator dari setiap peserta didik.⁶⁷

Ranah afektif dirincikan kedalam beberapa jenjang atau tarap afektif yaitu, *receiving* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penilaian), *organization* (mengorganisasikan), dan *characterization by a value complex* (karekterisasi dengan nilai atau kompleks nilai).

c. Domain Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Psikomotor meliputi enam domain, pertama persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, kreatifitas dan keaslian.⁶⁸

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

⁶⁷ *Ibid*,

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 53- 60

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: ⁶⁹

- a) Adanya keinginan untuk tahu
- b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- c) Untuk memperbaiki kegagalan.
- d) Untuk mendapatkan rasa aman.

2) Faktor Eksternal

⁶⁹ Ismail Sukardi, *Model- Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), Hlm. 12

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat meliputi:⁷⁰

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laisses faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

⁷⁰ Ibid, hlm. 14

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit di kendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

5. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur hasil belajar adalah daya serap, dan adapun indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran FIQH

- a. Menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu
- b. Mempraktek-kan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu
- c) Karakteristik indikator hasil belajar yang baik, yaitu:⁷²
 - a. Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar
 - b. Meliputi seluruh aspek kemampuan (kognitif, afektif, motorik, dan sikap)

⁷¹ Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2008), hal.15

⁷² *Ibid*, hlm. 20

- c. Konsekuensi dari kriteria nomor dua, maka jumlahnya akan lebih dari satu. Jumlah indikator hasil belajar jumlahnya lebih banyak dari kompetensi dasar yang dijabarkan.

C. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian

Mata pelajaran Fiqh di Madarasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari- hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Serta substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari- hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang

menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Ruang lingkup materi fiqh pada umumnya adalah :

- 3) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 4) Fiqh muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

3. Tujuan Fiqh

Sedang pembelajaran Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :⁷³

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

⁷³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, hlm. 2

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

4. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Materi fiqh

Standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengambil dari silabus fiqh kelas II semester I dan II, sebagai berikut:

Tabel.04

Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi dasar (KD)
Semester I 1. Mempraktikkan shalat fardu	1.1 menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardu 1.2 Mempraktikkan Keserasiaan Gerakan Dan Bacaan Shalat Fardu

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini peneliti akan membahas materi semester I yaitu standar kompetensi tentang mempraktikkan shalat fardu dan kompetensi dasar menjelaskan tentang mempraktikkan keserasian gerakan shalat dan bacaan shalat.

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Dan Kondisi Objek Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang didirikan oleh Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah, pada tanggal 2 Mei 1973. Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan izin Allah swt, tujuan untuk membentuk sekolahan akhirnya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang alamatnya di Jalan KHA. Azhari 5 Ulu laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu I Palembang, yang terdaftar di Departemen Agama, dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 00716273060701.

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun lokal-lokal yang masih sangat sederhana, yang terletak di atas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunnya lokal-lokal belajar tersebut, proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah meninggal dunia dan atas inisiatif dari anak tertuanya yaitu Kemas Amiruddin madrasah tersebut

direnovasi dengan bangunan cukup besar, yang sebelumnya lokal-lokal tersebut dari rumah panggung kayu telah berubah menjadi bangunan permanen yang terdiri dari dua lantai dan telah dikeramik, yang juga terdiri dari beberapa kelas, dan kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar yang berjumlah 8 ruang dan beberapa ruang lainnya, seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan sebagainya.

2. Kondisi Objek Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di Jalan KHA. Azhari 5 Ulu laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Waktu kegiatan proses belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada disekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang strategis yaitu tepi jalan aspal sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti angkot, becak, motor, dan alat transportasi lainnya. Adapun batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yaitu:

Sebelah Barat : berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi (DAS)

Sebelah Timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk
Sebelah Utara : berbatasan dengan pemukiman penduduk
Sebelah Selatan : berbatasan dengan KHA. Azhari 5 Ulu Laut

Bagunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen dan selama 2 (dua) tahun berbentuk huruf “t” menampung ruangan yang terdiri dari ruang Kepala Yayasan, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangunan sebesar 772,5 m². Dan hingga saat ini madrasah ibtidaiyah wathoniyah Palembang telah meluluskan siswa kurang lebih 650 orang⁷⁴

Madrasah ini letaknya di lingkungan yang cukup ramai tetapi tertib dan tenang, sehingga siswa (peserta didik) dapat mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamatan peneliti bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar.

B. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang

⁷⁴ Wawancara ibu merri, S.Pd.I. kepala sekolah madrasah wathoniyah Palembang

2. Alamat : Jln. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No. 88,
Kecamatan Sebrang Ulu 1
3. Status MI : Swasta
4. NPSN : 607051 88
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
6. Waktu Belajar : 07.15 - 12.00
7. Kurikulum yang digunakan : KTSP dan Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I
9. Pendidikan Terakhir :
10. Masa Menjabat : – sekarang

C. Visi dan Misi Lembaga

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi misi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu:

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan IPTEK.

2. Misi

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu:

- 1) Terwujudnya masyarakat yang Islami.
- 2) Terbentuknya insan-insan yang pandai dan cakap dalam segala bidang

3) Terciptanya lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

D. Keadaan Guru, Pegawai dan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah peneliti dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar-mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran pegawai atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar di suatu lembaga pendidikan.

1. Keadaan Guru

Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Karena bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, aman, nyaman, dan kondusif. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negatif

pada proses belajar-mengajar. Kondisi dalam proses belajar-mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang akan penulis sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 06

**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Kepala Madrasah/ Guru
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	S1 / Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah / Guru
3.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	TU / Guru
4.	Khoiriyah, S., S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag. akta IV/ PAI	P	S1 / Dakwah Akta IV	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	S1 / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	S1 /B. Inggris	Guru
9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Guru
10.	Nurul Huda, S.Pd.	P	S1 / MIPA	Guru
11.	Temu, S.Ag. Akta IV/ PAI	P	S1 / Syariah	Guru
12.	Nyayu Khoirunnisa	L	SMK	TU
13.	Azizatul Arifah S., S.Pd.I.	P	S1 / B. Arab	Guru
14.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru

15.	Dika Taslim, S.Hum.	L	S1/ Dakwah	Guru Penjas
-----	---------------------	---	------------	-------------

Sumber: Dokumentasi MI Wathoniyah Palembang Tahun 2017/ 2018

Berdasarkan tabel di atas rata-rata guru di MI Wathoniyah Palembang berpendidikan tinggi yaitu Strata 1 terdapat 14 guru, dan 14 guru tersebut ada yang menjabat sebagai kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, sekaligus guru, bendahara sekaligus guru, pegawai TU, guru Penjas, dan yang lainnya sebagai guru kelas, terdapat 1 guru yang pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan terdapat 1 guru PNS yaitu Ibu Misradewi, S.Pd.I.

2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 07

Keadaan Pegawai/ Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	R.A. Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha

3.	Kailani Abdullah	L	SMP	Penjaga dan Petugas Pembersih Madrasah
----	------------------	---	-----	----------------------------------------

Sumber: Dokumentasi MI Wathoniyah Palembang Tahun 2017/ 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di MI Wathoniyah Palembang ada 2 macam, yang pertama tingkat pendidikan menengah 3 orang orang dan pendidikan tinggi 1 orang. Pegawai yang tingkat pendidikan menengah jabatannya ada yang sebagai pengelola perpustakaan, pegawai TU dan sebagai penjaga serta petugas pembersih Madrasah.

E. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MI Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2017/2018, sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas I (satu) sampai VI (enam) di MI Wathoniyah Palembang berjumlah 406 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 235 orang dan siswa perempuan sebanyak 171 orang. Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 08

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	27	15	42
2	I B	25	20	45
3	II A	22	11	33
4	II B	14	20	34
5	III A	20	16	36
6	III B	24	14	38
7	IV A	20	7	27
8	IV B	19	12	31
9	V A	18	13	31
10	V B	14	16	30
11	VI A	18	14	32
	VI B	14	13	27
Jumlah		235	171	406

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat bahwa 406 siswa di MI Wathoniyah Palembang. Kelas I terdiri dari 2 kelas I A dan I B yang berjumlah 87 siswa, kelas II terdiri dari 2 kelas II A dan II B yang berjumlah 67 siswa, kelas III terdiri dari 2 kelas III A dan III B yang berjumlah 74 siswa, kelas VI terdiri dari 2 kelas VI A dan VI B yang berjumlah 58 siswa, kelas V terdiri dari 2 kelas V A dan V B yang berjumlah 61 siswa, kelas VI terdiri dari 2 kelas VI A dan VI B yang berjumlah 59 siswa, dan kelas yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 87 siswa.

F. Keadaan kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program dari MI Wathoniyah Palembang. Program ekstrakurikuler dilaksanakan dengan jangka panjang dan menengah yang diikuti oleh peserta didik di MI Wathoniyah. Ekstrakurikuler yang dijalani oleh MI Wathoniyah adalah pembina ekstrakurikuler pramuka. Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah bapak Dika Taslim, S.Hum. dan ibu R.A. Maryam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu atau satu minggu sekali pada siang hari jam 12.00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI yang setiap minggunya bergiliran masing-masing kelas untuk melaksanakan latihan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka ini merupakan bentuk ekstrakurikuler yang mampu mengkonstruksi nilai efektif anak menjadi terampil, berani, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan bakat dan potensi yang tercakup dalam 10 poin dasa darma pramuka dan bentuk kegiatan pramuka ini telah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Wathoniyah Palembang

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar-mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

MI Wathoniyah mempunyai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran di antaranya terdapat ruang kepala madrasah (kantor), ruang guru, ruang belajar, meja siswa untuk 2 orang, meja siswa untuk 1 orang, kursi siswa, lemari, meja guru, kursi guru, papan tulis, papan absen, papan administrasi kelas, papan statistik, papan pengumuman, TV, radio (*tape recorder*), komputer, kipas angin, ruang perpustakaan, bangsal bermain, lapangan olahraga, alat olahraga, toilet guru, toilet siswa, tempat wudhu', PLN, PDAM. telepon, dan alat praktek keterampilan.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 05

Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Tahun pelajaran 2017/2018

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	9	Baik
4.	Meja Siswa untuk 2 Orang	155	Baik
5.	Meja Siswa untuk 1 Orang	40	Baik
6.	Kursi Siswa	342	Baik
7.	Lemari	10	Baik

8.	Meja Guru	9	Baik
9.	Kursi Guru	9	Baik
10.	Papan Tulis	9	Baik
11.	Papan Absen	2	Baik
12.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
13.	Papan Statistik	11	Baik
14.	Papan Pengumuman	2	Baik
15.	TV	2	Baik
16.	Radio (<i>Tape Recorder</i>)	1	Baik
17.	Komputer	1	Baik
18.	Kipas Angin	1	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Bangsang Bermain	1	Baik
21.	Lapangan Olahraga	1	Baik
22.	Alat olahraga	1	Baik
23.	Toilet Guru	1	Baik
24.	Toilet Siswa	2	Baik
25.	Tempat Wudhu'	1	Baik
26.	PLN	1	Baik
27.	PDAM	1	Baik

28.	Telepon	1	Baik
29.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Wathoniyah Palembang Tahun 2017/2018

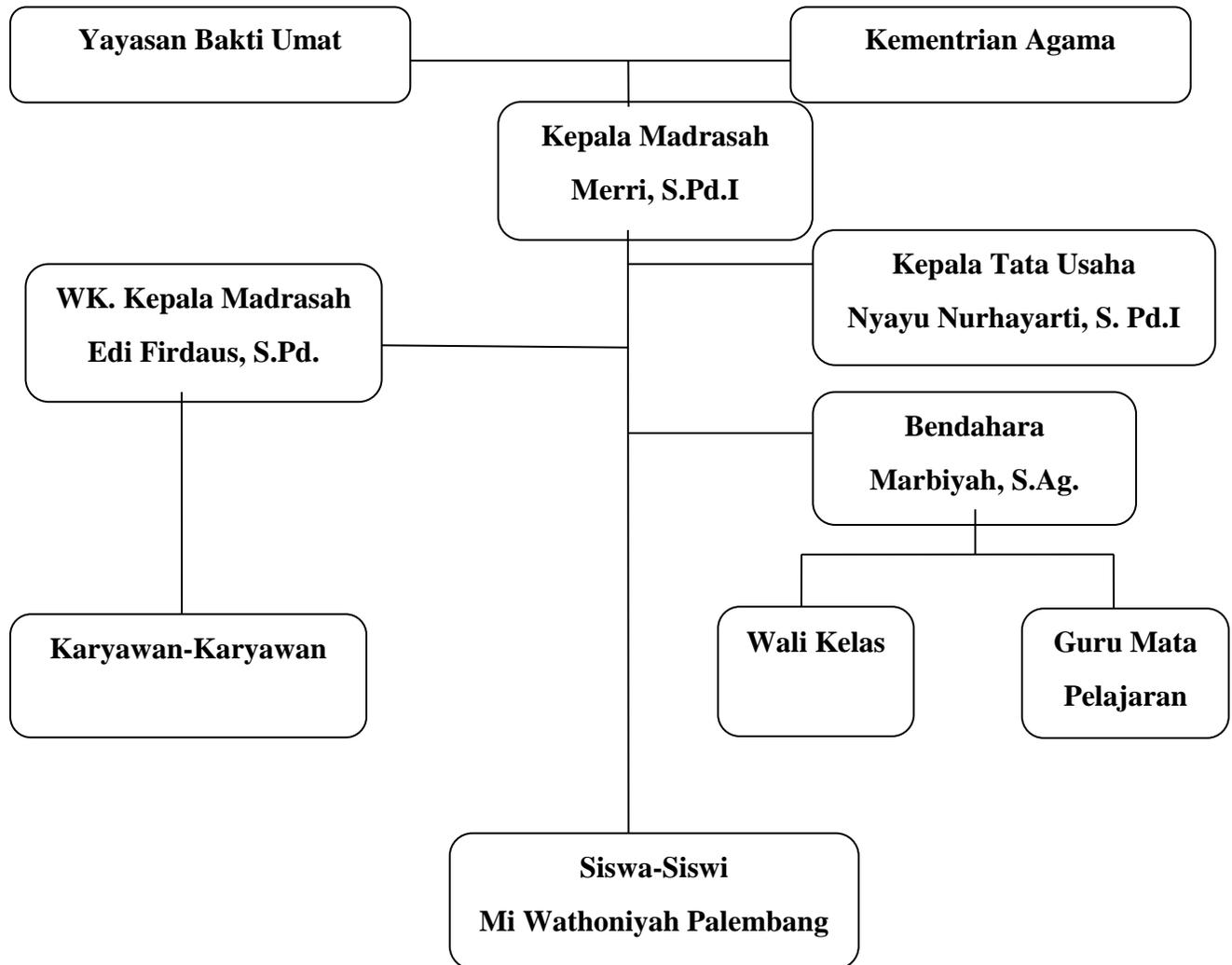
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 29 sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dalam kondisi cukup baik, hal ini diharapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Tabel 06

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

TAHUN AJARAN 2017/2018



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berlokasi di Jl. KHA. Azhari 5 laut nomor 88 kecamatan Seberang Ulu I Palembang pada tanggal 12 September 2017 selama 6 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Posttest-Only Control Design*. Data diperoleh oleh hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada hari Selasa 12 September 2017, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dan konsultasi dengan wakil kepala sekolah, untuk mengambil penelitian di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Dari hasil observasi diketahui bahwa kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIA yang berjumlah 33 siswa, dan kelas IIB yang berjumlah 34.

Setelah itu peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah

Palembang, dengan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran FIQH di kelas II yaitu Bapak Edi Firdaus, S.Pd. Dari hasil konsultasi, peneliti di izinkan melakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan di kelas eksperimen (II A) dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol (II B). Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal *post-test*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang di ajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan mengumpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 04 September 2017.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Pertemuan Pertama, Kedua Pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 September 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 September 2017, dalam materi mempraktikkan shalat fardhu, setelah dua kali pertemuan pada pertemuan ketiga dilaksanakannya soal *post-test* pada hari kamis tanggal 27 September 2017. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam dan pada pertemuan pertama memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian mengajak siswa berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, memberi motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran mengulang materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi mengenai menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu kemudian pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi

Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu. Setelah menyampaikan materi peneliti menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan. Mereview pengetahuan dan keterampilan. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.

Memberikan kesempatan kepada siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

b. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2017, yang diawali dengan berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, kemudian siswa mengerjakan soal *post-test*. Soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yaitu dengan 10 item soal dengan skor 100 jika benar semua. Setelah mengerjakan soal peneliti menutup pertemuan meminta maaf apabila ada kesalahan selama penelitian dan berdoa bersama.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Kontrol

a. Deskripsi Pertemuan Pertama, Kedua, Pada Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 September 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2017, pada materi mempraktekkan shalat fardhu, pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu, kemudian pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi mempraktekkan keserasian gerakan dan

bacaan shalat fardhu, setelah dua kali pertemuan pada pertemuan keempat dilaksanakannya soal *post-test* pada hari sabtu tanggal 30 September 2017. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam dan pada pertemuan pertama memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian mengajak siswa berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, memberi motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran, mengulang materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi. Setelah menyampaikan materi peneliti menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dan setelah selesai dikumpulkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

b. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari sabtu , yang diawali dengan berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, kemudian siswa mengerjakan soal *post-test*. Soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yaitu dengan 10 item soal dengan skor 100 jika benar semua. Setelah mengerjakan soal peneliti menutup pertemuan meminta maaf apabila ada kesalahan selama penelitian dan berdoa bersama.

**LEMBAR OBSERVASI YANG TIDAK MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* DI KELAS KONTROL
PADA MATERI MEMPRAKTEK-KAN SHALAT FARDHU**

No	Aktivitas Guru/ Peneliti	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran (RP)	✓	
2	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa c. Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa d. Guru memberikan motivasi kepada siswa guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya	✓	

	Guru memberikan tujuan pembelajaran		
3	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang mempraktek-kan shalat fardhu</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Siswa diminta untuk mempraktek-kan shalat fardhu</p>		
4	<p>Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</p>	✓	

	penutup.		
--	----------	--	--

Dari lembar observasi yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning* diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengajar dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Palembang, September 2017

Observer

Edi Firdaus, S.Pd.

Tabel 08

**LEMBAR OBSERVASI YANG MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATERI
MEMPRAKTEK-KAN SHALAT FARDHU**

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah WathoniyahPalembang

Mata pelajaran : FIQH

Kelas/ Semester : II / I (Satu)

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Eliani

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktifitas Guru / Penelitian	Skor / Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Fase- 1 Pendahuluan a. Guru menetapkan isi pembelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran ini b. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik.	✓	
3.	Inti Fase -2 Fase-1	✓	

	<p>a. Guru meninjau ulang pembelajaran yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>b. Guru memberi tahu siswa materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk membaca buku paket masing-masing.</p> <p>c. Guru menanyakan tentang pengalaman mereka tentang shalat fardhu baik formal maupun informal.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mengamati pengalaman pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra dan lain-lain.</p> <p>Fase -2</p> <p>a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru dan siswa sama-sama mendiskusikan isi agar menumbuhkan sikap tanggung jawab dari siswa</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang belum dimengerti .</p> <p>d. Setelah melakukan observasi dan refleksi, maka pada tahap ini pembentikan konsep abstrak pembelajaran mulai mencari alasan dan hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya.</p> <p>e. Guru mengevaluasi tingkat unjuk kerja</p>		
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>siswa .</p> <p>Fase -3</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan bertanya jika siswa masih belum mengerti dengan bacaan shalat fardhu</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan.</p> <p>Fase -4</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok.</p> <p>b. Guru menjelaskan tugas-tugas kelompok yang harus di pahami oleh siswa</p> <p>c. Guru meminta setiap kelompok untuk praktikkan shalat fardhu</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat nya mengenai shalat fardhu</p> <p>e. Guru mengawasi semua secara merata dan membimbing setiap siswa dalam membaca bacaan shalat</p> <p>f. Guru memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya</p>		
4.	<p>Penutup Fase- 3</p> <p>Fase -5</p> <p>a. Guru mengulangi kembali bacaan-bacaan</p>	✓	

	<p>shalat untuk dibaca bersama-sama , untuk mengetahui kemajuan belajar siswa</p> <p>b. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Palembang, September 2017

Edi Firdaus, S.Pd.

Dari lembar observasi yang menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengajar dengan benar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Experiential Learning*..

B. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Dan Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran FIQH Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Strategi *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di MI Wathoniyah Palembang

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning*) mata pelajaran FIQH maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran FIQH dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 09

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran FIQH

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	10
2	90	8
3	80	6
4	75	5
5	65	4
Jumlah		N = 33

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

Interval Nilai	F	X	x'	Fx	x ²	fx ²
98-100	10	99	+ 5	+50	25	250
95-97	8	96	+4	+32	16	128
92-94	0	93	+3	+0	9	0
89-91	0	90	+2	+0	4	0
86-88	0	87	+1	+0	1	0
83-85	0	(84) M'	0	0	0	0
80-82	6	81	-1	-6	1	6
77-79	0	78	-2	-0	4	0
74-76	5	75	-3	-15	9	45

71-73	0	72	-4	-0	16	0
68-70	0	69	-5	-0	25	0
65-67	4	66	-6	-24	36	96
Jumlah	N = 33			$\sum fx' =$ 37		$\sum fx'^2 =$ 525

Dari tabel diatas diketahui: $\sum fx' = 37$, $\sum fx'^2 = 525$ dan $N = 33$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar eksperimen).

b. Mencari Mean Variabel X

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 84 + 3 \left(\frac{37}{33} \right) \\
 &= 84 + 3 \times 1,12 \\
 &= 84 + 3,36 \\
 &= 87,36 \text{ dibulatkan menjadi } 87
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Standar Deviasi Variabel X:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{525}{33} - \left(\frac{37}{33} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{15.9 - 1.12} = 3 \sqrt{15.03 - 1.25} \\
 &= 3 \sqrt{14.65}
 \end{aligned}$$

$$= 3 \times (3.82)$$

= 11,46 dibulatkan menjadi 11

- d. Mengelompokkan Hasil Belajar Siswa kedalam Tiga Kelompok yaitu Tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD keatas}$	\longrightarrow	= Tinggi
$M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$	\longrightarrow	= Sedang
$M - 1 \text{ SD kebawah}$	\longrightarrow	= Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$86 + 1 (11) = 97$ keatas \longrightarrow perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Experiential Learning* (kelompok eksperimen) dikategori nilai tinggi

76 s/d 96 \longrightarrow perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Experiential Learning* (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang

$86 - 1 (11) = 75$ kebawah \longrightarrow perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Experiential Learning* (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas , jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Menenal Bagian Tubuh Tumbuhan	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	18	55, %
2	Sedang	11	33, %
3	Rendah	4	12, %
Jumlah		N = 33	100 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*) dengan kategori nilai tinggi ada 18 orang siswa (55 %), nilai sedang ada 11 orang siswa (33 %), dan nilai rendah ada 4 orang siswa (12 %).

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning*

Hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*) mata pelajaran FIQH maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran FIQH dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Di Kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Yang Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran FIQH

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	80	11
2	75	10
3	65	5
4	50	8
Jumlah		N = 34

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

Interval Nilai	F	Y	y'	fy'	y' ²	fy' ²
78-80	11	79	+5	55	25	275
75-77	10	76	+4	40	16	160
72-74	0	73	+3	0	9	0
69-71	0	70	+2	0	4	0
66-68	0	67	+1	0	1	0
63-65	5	(64)'M	0	0	0	0
60-62	0	61	-1	0	1	0
57-59	0	58	-2	0	4	0
54-56	0	55	-3	0	9	0
51-53	0	52	-4	0	16	0
48-50	8	49	-5	40	25	200
Jumlah	N= 34			Σfy'=135		Σfy'²=635

Dari tabel diatas diketahui: $\Sigma fx' = 135$, $\Sigma fx'^2 = 635$ dan $N = 34$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar kontrol).

b. Mencari Mean Variabel Y

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right) \\
 &= 64 + 3 \left(\frac{135}{34} \right) \\
 &= 64 + 3 \times 3.9 \\
 &= 64 + 11.7 \\
 &= 75.7 \text{ dibulatkan menjadi } 75
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Standar Deviasi Variabel Y:

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= i \sqrt{\frac{\Sigma fy'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{635}{34} - \left(\frac{135}{34} \right)^2} \\
 &= \sqrt{18.66 - (3.02)^2} = 3 \sqrt{14.05 - 9.12} \\
 &= 3 \sqrt{3.94} \\
 &= 3 \times (2.22)
 \end{aligned}$$

= 5.94 dibulatkan menjadi 6

- d. Mengelompokkan Hasil Belajar Siswa kedalam Tiga Kelompok yaitu Tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 SD$ keatas	→	= Tinggi
$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	→	= Sedang
$M - 1 SD$ kebawah	→	= Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$80 + 1 (6) = 86$ keatas	→	perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>experiential learning</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai tinggi
70 s/d 90	→	perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>Expeirential Learning</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai sedang
$80 - 1 (6) = 74$ kebawah	→	perkembangan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> kelompok kontrol kategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas , jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 16

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dengan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Bagian Tubuh Tunbuhan	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	11	32%
2	Sedang	10	29%
3	Rendah	13	38 %
Jumlah		N = 34	100 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*) dengan kategori nilai tinggi ada 11 orang siswa (32 %), nilai sedang ada 10 orang siswa (29%), dan nilai rendah ada 13 orang siswa (38 %).

Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *experiential learning*) dan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning*) diatas, dapat

diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 89 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 60.

C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* dan Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* pada Mata Pelajaran FIQH Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Uji Hipotesis (Uji “T”)

Berikut ini hipotesis yang akan di uji kebenarannya menggunakan rumus uji “T” atau test “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran FIQH di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang

tidak menggunakan Strategi pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran FIQH di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Uji “T” *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data *post-test* diambil untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi materi pembelajaran. Soal *post-test* ini diberikan pada pertemuan terakhir setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Berikut adalah hasil *post-test* siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Tabel 17

DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN (II A) MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

NO	NAMA SISWA	POST TEST
1	Al Farabi	75
2	Arga Messy	65
3	Ayunda Apriani	100
4	Desti Khasifah	80
5	Fahmi	90
6	Gusti Diansyah	90
7	Indra Saputra	90

8	Kms. Muhammad Ilham	100
9	Kms.Ahmad Ikrom.M	100
10	M. Abi Syaputra	100
11	M. Rafa Al Rasyidin	100
12	M. Raka Romadhon	90
13	M. Reza Fahleri	90
14	M.Alif Akbar	80
15	Meta Saputri	80
16	Msy. Nabilah Khanza.P	100
17	Muhammad Adliy Aldrian	100
18	Muhammad Afriliansyah	75
19	Muhammad Fahmi. I	75
20	Muhammad Ilham	65
21	Muhammad Julian	80
22	Muhammad Rifki	75
23	Muhammad Yusup.A	100
24	Nabial Ramadhani	100
25	Perdiansyah	65
26	Ranur Adelia	90
27	Riki Okta Priansyah	80

28	Silvi Aramadani	65
29	Suci Yulia Putri	75
30	Tesa Wulandari	80
31	Tri Ayu Piliyana	90
32	Tuthfiah Putri Sakinah	90
33	Zahara Maharani	100

Data mentah siswa *post-test* siswa kelas eksperimen

65 65 65 65 75 75 75 75 75 80

80 80 80 80 80 90 90 90 90 90

90 90 90 100 100 100 100 100 100 100

100 100 100

Dari data mentah *post-test* siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan:

- a. Menentukan *range* (R) = H - L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 100 - 65 + 1 = 34$$

b. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } = \frac{34}{3} = 11,33 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 12. Dari data *post-test* siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 17

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x'	Fx	x ²	fx ²
98-100	10	99	+ 5	+50	25	250
95-97	8	96	+4	+32	16	128
92-94	0	93	+3	+0	9	0
89-91	0	90	+2	+0	4	0

86-88	0	87	+1	+0	1	0
83-85	0	(84) M'	0	0	0	0
80-82	6	81	-1	-6	1	6
77-79	0	78	-2	-0	4	0
74-76	5	75	-3	-15	9	45
71-73	0	72	-4	-0	16	0
68-70	0	69	-5	-0	25	0
65-67	4	66	-6	-24	36	96
Jumlah	N = 33			$\sum fx' = 37$		$\sum fx'^2 = 525$

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas eksperimen di atas pada materi Mengenal bagian tubuh tumbuhan, yaitu:

$$\sum fy' = 37 \quad i = 3 \quad N = 33 \quad \sum fy'^2 = 525 \quad M' = 84$$

c. Menentukan Mean atau nilai rata-rata dari Mean Variabel I:

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 84 + 3 \left(\frac{37}{33} \right) \\
 &= 84 + 3 \times 1.12 \\
 &= 84 + 3.36 \\
 &= 87.36
 \end{aligned}$$

d. Menentukan Standar Deviasi Variabel I:

$$\begin{aligned}
SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} = 3 \sqrt{\frac{525}{33} - \left(\frac{37}{33}\right)^2} \\
&= 3 \sqrt{15.9 - 1.12^2} = 3 \sqrt{15.9 - 1.25} \\
&= 3 \sqrt{14.65} \\
&= 3 \times (3.82) \\
&= 11.46
\end{aligned}$$

e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I:

$$SE_{MI} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{11.46}{\sqrt{33-1}} = \frac{11.46}{\sqrt{32}} = \frac{11.46}{5.65} = 2.02$$

3. Uji "T" *Post-Test* Kelas Kontrol

Data *post-test* diambil untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi materi pembelajaran. Soal *post-test* ini diberikan pada pertemuan terakhir setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Berikut adalah hasil *post-test* siswa kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Tabel 18

DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL (II B) MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

NO	NAMA SISWA	POST TEST
1	April Syaputra	65

2	Biling Rimlaln	75
3	Ezhal Athya Paros	75
4	Fabian	75
5	Fitri	80
6	Hafizah Mulyani	65
7	Ismail Ais Sastri	80
8	Jopiyah Marisa	75
9	Kirana	75
10	Kms. M. Fadlan	50
11	Kms.Romadhon	50
12	M. Jikri	50
13	M. Padui	80
14	M.Rivano Pratama	80
15	Marwati	80
16	Maudi Fitriani	65
17	Meti Alpriani	50
18	Mutia Wiliy	80
19	Nabila Zavahira	50
20	Naila Nadaulfa	65
21	Naira Naja Zahra	80

22	R. Miuthfi. H	75
23	Rafadiya	75
24	Raka Alpijrian Tanjung	50
25	Ramalia Adeliah	75
26	Reza Adrian	75
27	Rio	80
28	Riru	80
29	Risti Yuri Yeni	80
30	Rm.Rama Romadhon	50
31	Sella	80
32	Septio Putra Adrianta	50
33	Siska Wulan Dari	75
34	Vanesa Putri	65

Data mentah *post-test* siswa kelas kontrol

50 50 50 50 50 50 50 50 65 65
65 65 65 75 75 75 75 75 75 75
75 75 75 80 80 80 80 80 80 80
80 80 80 80

Dari data mentah *post-test* siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan:

- Menentukan *range* ($R = H - L + 1$)

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 80 - 50 + 1 = 31$$

b. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } = \frac{31}{3} = 10.33 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 11. Dari data *post-test* siswa kelas kontrol diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 19

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	Y	y'	fy'	y' ²	fy' ²
78-80	11	79	+5	55	25	275
75-77	10	76	+4	40	16	160
72-74	0	73	+3	0	9	0
69-71	0	70	+2	0	4	0
66-68	0	67	+1	0	1	0
63-65	5	(64)'M	0	0	0	0
60-62	0	61	-1	0	1	0
57-59	0	58	-2	0	4	0
54-56	0	55	-3	0	9	0
51-53	0	52	-4	0	16	0
48-50	8	49	-5	40	25	200
Jumlah	N= 34			$\Sigma fy' = 135$		$\Sigma fy'^2 = 635$

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol diatas pada materi shalat fardhu,

yaitu:

$$\Sigma fy' = 135$$

$$i = 3$$

$$N = 34$$

$$\Sigma fy'^2 = 635$$

$$M' = 64$$

c. Menentukan Mean atau nilai rata-rata dari Mean Variabel II:

$$\begin{aligned}
M_2 &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right) \\
&= 64 + 3 \left(\frac{135}{34} \right) \\
&= 64 + 3 \times 3.9 \\
&= 64 + 11.7 \\
&= 75.7
\end{aligned}$$

d. Menentukan Standar Deviasi Variabel II:

$$\begin{aligned}
SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{635}{34} - \left(\frac{135}{34} \right)^2} \\
&= \sqrt{18.67 - (3.02)^2} = 3\sqrt{18.67 - 9.12} \\
&= 3\sqrt{3.94} \\
&= 3 \times (2.22) \\
&= 5.94
\end{aligned}$$

e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{5.94}{\sqrt{34-1}} = \frac{5.94}{\sqrt{33}} = \frac{5.94}{5.74} = 1.03$$

f. Mencari *Standar Error Perbedaan mean* Variabel I dan Mean Variabel II,

dengan rumus :

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(2.02)^2 + (1.03)^2} \\
&= \sqrt{4.08 + 1.06} = \sqrt{5.14}
\end{aligned}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 2.26$$

g. Mencari “t” atau “t₀”

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} = \frac{87.36 - 75.7}{2.26} = \frac{53.86}{2.26}$$

$$t_o = 23.83$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ”

Df atau db = $(N1 + N2 - 2) = 33 + 34 - 2 = 65$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Dengan df sebesar 65 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5%, $t_t = 2.03$

Pada taraf signifikansi 1%, $t_t = 2.72$

Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = 23.83$) adalah lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%), dengan rincian:

$$2.03 < 23.83 > 2.72$$

- i. Menarik Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas II A (kelas eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* yaitu memperoleh nilai rata-rata 85, tergolong tinggi ada 18 orang siswa dengan presentase 54.55%, tergolong sedang ada 11 orang siswa dengan presentase 33.33%, dan tergolong rendah ada 4 orang siswa dengan presentase 12.12%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IIB (kelas kontrol) yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning* yaitu memperoleh nilai rata-rata 65, tergolong tinggi ada 11 orang siswa dengan presentase 23%, tergolong sedang ada 10 orang siswa

dengan presentase 29%, dan tergolong rendah ada 13 orang siswa dengan presentase 38%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *post-test*.

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran FIQH di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tidak diterima/ditolak, dan Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* kelas II pada mata pelajaran FIQH materi mempraktekkan shalat fardhu di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* mendapatkan mean sebesar 87,36 sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 18 orang siswa (54,55%), skor sedang 11 orang siswa (33.33%), dan skor rendah 4 orang siswa (12.12%).
2. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* mendapatkan mean sebesar 65

sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 11 orang siswa (32%), skor sedang 10 orang siswa (29%), dan skor rendah 13 orang siswa (38%).

3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran FIQH pada materi Mempraktekkan Shalat Fardhu kelas II di MI Wathoniyah Palembang, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan uji t yaitu : Perhitungan ($t_0 = 23.83$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel Nilai t ($t_{5\%} = 2.03$ dan $t_{1\%} = 2.72$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah pada taraf yang sangat signifikan t_0 yaitu $2,03 < 23.83 > 2.72$

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan dengan saran, yaitu:

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, menumbuhkan motivasi dan minat yang besar didalam diri siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan serta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan dapat tercapai dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp.
(0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eliani
NIM : 13270027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERI
ENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN *FIQH*
SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH
WATHONIYAH PALEMBANG
Pembimbing I : Drs. H. Nadjamudin R, M.Pd.I
NIP : 19550616 198303 1 003

No	Hari/ tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Praf
1.	Jelsa 22/8 '17.	Perbaikan selogrima Cat art	MA.
2.	Kamis 24/8 '17	Acc 6 ab I tunjuk bab II	MA.
3.	Jelsa. 29/8 -	Sumber kutipan ayat disebutkan - - sebanyak, diurut ayat Hadits y Bellavent. - dan lain-lain	MA.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eliani
NIM : 13270027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG
Pembimbing I : Drs. H. Nadjamudin R, M.Pd.I
NIP : 19550616 198303 1 003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	Senin 11 sept 17	Acc bab II dapat dite menyebutkan bab III	M.
5.	Jumat 15/9-	Perbaikan dan catatan khusus 1, 5 det.	M.
6.	Senin 19/9-	Acc bab IV khus bab IV analisis	M.
7.	Rokan 11/10 17	Acc bab IV dan bab V. dapat ditinjau with ujian.	M.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp.
(0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eliani
NIM : 13270027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERI
ENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN Fiqh
SISWA KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
WATHONIYAH PALEMBANG
Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I
NIP : 19761118 200701 2 008

No	Hari/ tanggal	Masalah yang dikonsulkan	paraf
1.	Senin, 12-07-2017	Pengesahan. Sila Pembimbing, Revisi Proposal dan Perbaiki Teknik Penulisan Skripsi untuk Bab I, proposal	/
2.	Senin, 31-07-2017	Revisi Bab I, latarbelakang, Perbaiki Penulisan, kutipan di Perbaiki Lagi	/
3.	Senin, 07-07-2017	Acc Bab I, lanjut ke Pembimbing I	/
4.	Selasa, 12-07-2017	Revisi Bab II, Perbaiki, Penulisan Dan apa ke kandungan ayat al- Quran ab-ankabut, Tambah karakteristik Model Experiential Learning	/
5.	Rabu, 13-07-2017	ACC Bab II, lanjut ke Bab III	/



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eliani
NIM : 13270027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG
Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I
NIP : 19761118 200701 2 008

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	11/2017 /10	Acc Bab III	[Signature]
7	16/2017 /10	Perbaiki Bab IV	[Signature]
8.	26/2017 /10	Acc bab IV dan bab V dapat diajukan untuk ujian.	[Signature]

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
WALIDAH WATI PALEMBANG
Jl. Prof. Dr. H. Djalal Abidin No. 1 Km. 3,5 Palembang
BANK SUMSELBABEL

LAHIR BUKITINIA
No. :
No. :
No. :
No. :

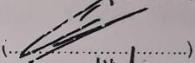
TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLENYA
PALEMBANG, 20....
No : B /Un.09/4.1/PP.09/L/...../20....
Kepala BAAK,

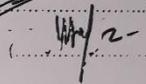
Nuryati, S.Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001

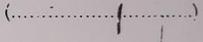
HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

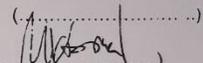
Hari : Senin
Tanggal : 27 Nopember 2017
Nama : Eliani
NIM : 13270027
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

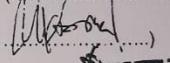
Judul Skripsi : *Perbedaan hasil belajar siswa kelas Eksperimen dan siswa kelas Kontrol dengan menggunakan model Pembelajaran Eksperental learning pada Mata Pelajaran Fiqh siswa kelas II di Mi Wathoniyah Palembang*

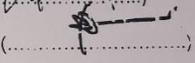
Ketua Penguji : Dr. Hj. Mardiah astuti, M.Pd. 

Sekretaris Penguji : Midiya Botv, M.Pd.I 

Pembimbing I : Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I 

Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I 

Penguji I/Penilai I : M. Isnaini, M.Pd 

Penguji II/Penilai II : H. Faisal, M.Pd.I 

Nilai Ujian : 80 IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

(.....) dapat diterima tanpa perbaikan

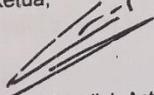
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil

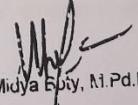
() dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar

(.....) belum dapat diterima

Palembang, 27 Nopember 2017
Sekretaris,

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002


Midiya Botv, M.Pd.I

Knowledge, Quality & Integrity

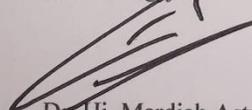
 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p>PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 13270044
 Nama : Eliani
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Siswa Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

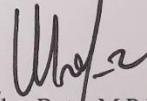
Ketua Penguji



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP. 1957611052007102002

Palembang, 26 Desember 2017

Sekretaris Penguji



Midya Boty, M.Pd.
 NIP. 1975052120055012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : EUANI
NIM : 13270023
Jurusan : Pgmi
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Perbedaan Hasil Belajar siswa kelas Eksperimen dan siswa kelas kontrol yang telah menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning pada Mata Pelajaran Etika siswa kelas II di MI Watu
Penguji : Faisal, M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	21-12-2017	See what is given	

Palembang, 21-12-2017
Dosen Penguji:



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: farbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : ELIANI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : pedamaran, 27 July 1995
NIM : 13270027
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	B	3.00	6
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	B	3.00	12
3	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	B	3.00	6
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	B	3.00	12
7	GMI 305.	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	B	3.00	6
14	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
15	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	C	2.00	4
16	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	B	3.00	12
17	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	B	3.00	6
18	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
19	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
20	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
21	GMI 507	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	4.00	8
24	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	C	2.00	4
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	C	2.00	4
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
38	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
39	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
43	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: farbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
45	INS 302	HADIST	2	B	3.00	6
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
48	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
49	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
50	INS 802	SKRIPSI	6	A	4.00	24
51	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
52	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:			150			520

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.47
Predikat Kelulusan : Memuaskan

Palembang, 23 Dec 2017
Ka. Prodi

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-5907/Un.09/II.1/PP.00.9/9/2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Palembang, 12 September 2017

Kepada Yth,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Eliani
NIM : 13270027
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : DS. I Desa Pedamaran III
Judul Skripsi : **Perbedaan** Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Eksperiential Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004



MADRASAH IBTIDAIYAH " WATHONIYAH "

Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No. 88 RT. 03 RW. 01 Palembang 30254



Nomor : 60 /Y-.BU/MW/XLV/2017 Palembang, 04 September 2017
Lampiran :
Prihal : **Pemberian Izin Meneliti**
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka Menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Dengan ini kami memberikan Izin kepada mahasiswa/i yang bersangkutan di bawah ini untuk melaksanakan Penelitian di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang:

Nama : Eliani
Nim : 13270027
Prodi : PGMI
Alamat : DS. I Desa Pedamaran III
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Eksperiential Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Demikian surat ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kepala sekolah MI Wathoniyah



[Signature]
MERRI, S.Pd.I

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

ELIANI

NIM : 13270027

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2014

Kepala Unit,



ahruddin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 00

NIP : 19710911199/031004



NIP : 197000200000000000

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Eliani

NIM : 13270027

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IP 03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004



H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

Sertifikat

No : B-1349/ Un.09/8.0/PP.00/3/2017

Diberikan kepada :

Eliani

Tempat / Tgl. Lahir : Pedamaran, 27 July 1995
NIM : 13270027.0
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :

Kelurahan : Sei Selayur
Kecamatan : Kalidoni
Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Palembang : 15.03.17
Nomor : B-1349/Un.09/8.0/KP.09/17

MENGETAHUI

Foto Copy Salinan Sesuai Asli:

An. Ketua LP2M

Paik Palembang

Tata Usaha

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 Maret 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003



Dr. H. Aflatus Sari Puspa, S.E.
NIP. 197606252009102001

Prof/Dr. H. Aflatus Muchtar.M.A

Atikah Mardiana

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

13
ELIANI

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004

PANPEL
KETUPAT 2013

Syamsi

Nim.

Amran

Nim. C



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

ELIATI

**Sebagai PANITIA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013**

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontributif"*

Ketua Pelaksana

Mupri
NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi
NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NID 1071001111007021004

Ketua DEMA
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Casmin
NIM 10001005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Eliani
NIM : 13270027
Tempat/Tanggal Lahir : Pedamaran, 27 Juli 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : DS. Desa Pedamaran II
Alamat Kosan : Jln. Letnan Mukmin Kode Pos 30128,
Palembang Sumatra Selatan.
Pendidikan Terakhir : SI (PGMI) UIN Raden Fatah Palembang
Email : elyaniasmin977@gmail.com

Pendidikan Formal

5. SD Negeri 8 Pedamaran, lulus pada tahun 2007
6. SMP Persatuan Pedamaran, lulus pada tahun 2010
7. MA Daarul Quran Pedamaran, lulus pada tahun 2013
8. SI (PGMI) UIN Raden Fatah Palembang, lulus pada tahun 2017

Pendidikan Non Formal

2. KMD (Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar) di Palembang pada tahun 2017

Riwayat Organisasi

2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)